

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara psikologis pendidikan merupakan suatu cara perkembangan diri bagi setiap individu atau kelompok yang dilakukan secara sadar guna merubah perilaku dan pola pemikiran dengan menggunakan metode, strategi dan instrumen tertentu (Pristiwanti et al., 2022). Dalam undang-undang sistem pendidikan No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Menurut Ali Mustadi dalam (Yanto Febri & Chudari Ima Ni'mah, 2022) pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik secara sadar dan direncanakan dengan sebaik mungkin dengan tujuan yang sudah ditetapkan.

Pada dasarnya pendidikan memiliki kontribusi penting dalam memajukan generasi penerus bangsa yang mencakup semua kondisi dalam kehidupan bermasyarakat dengan menggunakan pendekatan-pendekatan kreatif. Menurut (Elyati et al., 2022) sekolah merupakan salah satu bagian dari sistem pendidikan formal yang mempunyai aturan-aturan jelas dimana proses pembelajaran melibatkan guru sebagai fasilitator yang berperan dalam keberhasilan seorang siswa sehingga guru harus tepat dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan. Tetapi, pada kenyataannya banyak sekali praktik di lapangan yang masih terpusat pada guru. Hal tersebut pula yang terjadi di sekolah MA Subulul Huda Darma, tempat yang akan menjadi tempat penelitian dilaksanakan, dimana pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang terpaku pada metode ceramah dan tanya jawab sehingga suasana belajar terasa membosankan bagi siswa yang menyebabkan kurangnya gairah siswa dalam memperhatikan pembelajaran. Hal ini juga didukung dengan adanya pengakuan dari peserta didik yang bersangkutan.

Bercermin dari hasil observasi yang telah dilakukan terdapat fakta bahwa selama proses pembelajaran berlangsung sebagian besar dari peserta didik hanya sebatas duduk, mendengar dan menulis tetapi kurang dalam memperhatikan mengenai pelajaran yang disampaikan. Proses pembelajaran yang cenderung pasif ini tentunya kurang maksimal yang berpengaruh terhadap keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang berjalan kurang efektif dan model pembelajaran yang diterapkan tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik menyebabkan pembelajaran yang dilakukan bersifat monoton sehingga peserta didik tidak memiliki inisiatif pada saat pembelajaran berlangsung. Kebiasaan seperti ini tentunya pasti akan berakibat pada hasil belajar yang kurang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada guru mata pelajaran ekonomi MA Subulul Huda Darma, bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi masih rendah atau dibawah KKTP yang telah ditetapkan. Pada mata pelajaran ekonomi ditetapkan KKTP sebesar 77 untuk dinyatakan lulus. Berikut perolehan rata-rata penilaian sumatif akhir semester siswa di kelas X MA Subulul Huda Darma pada mata pelajaran ekonomi dibandingkan dengan KKTP yang telah ditentukan.

Tabel 1. 1
Penilaian Sumatif Akhir Semester Peserta Didik Kelas X

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Rata-Rata	KKTP	Kategori
1.	X 1	23	42,78	77	C
2.	X 2	23	56,91	77	C

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi MA Subulul Huda Darma

Tabel 1. 2
Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Interval	Kategori
86- 100	A: Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan atau tantangan lebih.
66 – 85	B: Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial.
41 – 65	C: Belum mencapai ketuntasan, remedial dibagian yang diperlukan.
0 – 40	D: Belum mencapai, Remedial di seluruh bagian.

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi MA Subulul Huda Darma

Berdasarkan tabel diatas perolehan nilai rata-rata Penilaian Sumatif Akhir Semester peserta didik di kelas X 1 yaitu sebesar 42.78 dari KKTP yang ditetapkan yaitu 77. Nilai ini belum memenuhi kriteria kelulusan karena berada di interval 41 – 65 yang termasuk kedalam kategori C yang artinya peserta didik belum tuntas dan memerlukan perbaikan di beberapa bagian. Sementara perolehan rata-rata peserta didik di kelas X 2 yaitu sebesar 56.91 dari KKTP yang ditetapkan yaitu 77. Nilai ini belum memenuhi kriteria kelulusan karena berada di interval 41 – 65 yang termasuk kedalam kategori C yang artinya siswa belum tuntas dan memerlukan perbaikan di beberapa bagian.

Setelah diamati, rendahnya hasil belajar peserta didik yang belum mencapai kategori KKTP ini disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang interaktif dan masih berpusat pada guru, sehingga peserta didik mudah bosan dan kurang fokus selama proses pembelajaran.

Sebagai fasilitator guru diharapkan mampu membawa keahliannya kedalam kelas salah satunya dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik sehingga mampu mencapai efektivitas dan efisiensi. Dalam penyampaian materi guru perlu memiliki pengetahuan tentang berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan bidang pengajaran. Dalam dunia pendidikan salah satu faktor yang dapat menunjang proses terjadinya pembelajaran agar dapat berjalan maksimal adalah dengan penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran sendiri adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam

mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, selain itu model pembelajaran juga sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Seiring dengan perkembangan teori pembelajaran pendekatan pembelajaran Cooperative Learning merupakan salah satu model yang menonjol dimana model pembelajaran ini menekankan peserta didik untuk melakukan kerja sama dan interaksi antar individu dalam proses pembelajarannya. Dimana pembelajaran ini menekankan pada pembelajaran aktif dan partisipatif yang menegaskan bahwa kolaborasi antara peserta didik dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan. Dalam lingkungan kelas. Penggunaan model ini tidak hanya sebagai objek yang pasif karena siswa terlibat secara langsung dalam sebuah diskusi, pemecahan masalah dan pencapaian tujuan pembelajaran. Pada mata pelajaran Ekonomi seringkali dihadapkan pada kompleksitas konsep-konsep dan pemahaman yang memerlukan pemikiran tingkat tinggi.

Pemilihan model pembelajaran sangatlah penting agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Salah satu model pembelajaran yang efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran *Group Investigation* dengan metode *Know Want to Know Learned (KWL)*. Menurut (Ritonga et al., 2024) model pembelajaran *Group Investigation* merupakan model pembelajaran dimana peserta didik saling bekerja sama dalam kelompok kecil dengan menggunakan pertanyaan kooperatif, diskusi kelompok, serta perencanaan dan proyek kooperatif. Model pembelajaran ini lebih menekankan pada pilihan dan kontrol peserta didik dimana peserta didik terlibat secara aktif dalam seluruh proses pembelajaran dimulai dari pemilihan topik hingga penyajian laporan kelompok.

Metode *Know Want to Know Learned (KWL)* menurut (Felin et al., 2021) adalah strategi dimana peserta didik terlebih dahulu mengetahui (menganalisis, memprediksi), kemudian ingin (mengembangkan pemikiran tentang yang akan ditulis dengan pertanyaan), kemudian baru belajar (menyimpulkan apa yang sudah dipelajari). Teknik *Know Want to Know Learned (KWL)* dikembangkan untuk membantu guru menghidupkan latar belakang pengetahuan dan minat peserta didik terhadap suatu topik. Sedangkan menurut (Rusmiati, 2017) dalam (Felin et al.,

2021) mengatakan bahwa strategi *Know Want to Know Learned (KWL)* adalah strategi membaca aktif yang mempersiapkan siswa untuk membuat prediksi tentang apa yang akan mereka baca, serta melibatkan mereka dengan siswa lain dalam diskusi mengenai isi topik. Dimana siswa diminta untuk memprediksi pengetahuan mereka tentang topik yang diberikan oleh guru untuk mendiskusikannya dengan teman-teman.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai permasalahan yang telah dijabarkan. Dimana penulis akan melakukan penelitian mengenai pengaruh dari model pembelajaran *Group Investigation* dengan metode *Know Want to Know Learned (KWL)* terhadap hasil belajar maka dari itu penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION DENGAN METODE KNOW WANT TO KNOW LEARNED (KWL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK”** (Studi Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X MA Subulul Huda Darma tahun Ajaran 2024/2025)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dengan metode *Know Want to Know Learned (KWL)* pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan?
3. Apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dengan metode *Know Want to Know Learned (KWL)* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional sesudah perlakuan?

1.3 Tujuan Masalah

Sesuai dengan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dengan metode *Know Want to Know Learned (KWL)* pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.
2. Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.
3. Perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dengan metode *Know Want to Know Learned (KWL)* dan kelas kontrol menggunakan model konvensional sesudah perlakuan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Dari segi teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai model pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran lain.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi penulis, serta dapat menjadi sebagai wadah bagi penulis untuk mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh selama masa perkuliahan.

2. Bagi Sekolah

Dapat membantu dalam mendapatkan masukan pemikiran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sekaligus untuk menentukan strategi yang tepat dalam memilih model pembelajaran yang dapat menarik minat belajar peserta didik, serta dapat membantu guru dalam mengaplikasikan teknik pembelajaran kepada peserta didik. Selain itu, dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep khususnya pada mata pelajaran ekonomi dan membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Bagi Pihak Lain

Sebagai salah satu sumber referensi bagi pihak-pihak yang yang suatu saat akan menulis karya ilmiah dengan topik yang sama.